

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat di didik dan harus di didik. Hal ini merupakan hak yang paling fundamental dan profil dan gambaran tentang manusia. Dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai kholifah Allah diberi tanggung jawab untuk memelihara alam beserta isinya. Hal ini dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah.

Untuk membawa masyarakat terutama generasi muda agar mampu berperan sebagaimana diharapkan, maka diperlukan tempat berlangsungnya pendidikan seperti pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga Islam tradisional yang tertua di Indonesia dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang ditetapkan umat Islam di Indonesia. Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut landasan budaya dapat dikatakan sebagai tempat melatih yang otomatis menjadi pusat budaya Islam yang diusahakan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara defakto tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.¹

¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h, 40.

Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Dengan sifat yang lentur. Sejak awal kehadirannya, pesantren ternyata mampu mengadaptasikan diri dengan serta memenuhi tuntutan masyarakat. Pembelajaran tertentu seperti metode sorogan dan wetonan (bandongan). Adapun kegiatan yang menunjang pembelajaran yang sudah berkembang pada saat ini dan sering digunakan pula untuk membahas masalah-masalah keagamaan yakni, forum *Bahtsul Masail*.²

Dalam Forum *Bahtsul Masail* santri dituntut untuk mencoba masuk dalam suatu masalah yang nyata dan ada di sekitar mereka serta mencoba merasakan dan memecahkan segala permasalahan yang melingkupinya. Forum *Bahtsul Masail* ini sangat berperan penting dalam mengembangkan berpikir kritis dalam berdiskusi. Santri diharapkan dapat memahami permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi pembahasan tersebut, santri dituntut agar mampu berargumen dan memberikan pendapat dengan dasar pengetahuan yang sudah dimiliki beserta referensi-referensi yang telah dikaji, sehingga setelah mengikuti *Bahtsul Masail* santri dapat berpikir kritis dalam mengkaji dan dapat menganalisis semua kajian atau informasi yang santri dapat.

² Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intektual Pendidikan di Nusantara*, (Jakarta: Kencana Purnada Media Group), h, 165.

Forum *Bahtsul Masail* memberikan peluang bagi para santri untuk mengembangkan daya kritis santri dengan saling bertukar ide dan gagasan atas hasil telaah materi yang diajarkan. Praktek pembelajaran yang demikian menjadikan suasana keilmuan terasa lebih mencair dari pada hanya sekedar santri mendengarkan materi ajar, tanpa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan argument.³

Dengan model dialog interaktif antar santri secara tidak langsung melatih daya kritisnya yang kelak akan menuai manfaat ketika dirinya hidup dan berbaur di tengah masyarakat yang karakter berpikir, pengalaman, dan tingkat pengetahuannya sangat heterogen (berbeda-beda).⁴ Dialog interaktif sendiri merupakan kegiatan berbicara ataupun berbincang-bincang yang terarah dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Jadi pengertian dialog interaktif adalah dialog yang dilakukan antara narasumber di televisi atau radio dengan pemirsa atau pendengar tentang suatu hal yang sedang diperbincangkan.⁵

Pondok Pesatren Putri *Tahfizhil Qur-an* merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, karena pondok pesantren

³ Khoiruman Azam, “Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Darul A’mal Kota Metro”, (Skripsi, Institut Islam Negri Metro, Metro, 2018), h. 3

⁴ Ibid, h. 3

⁵ Aldamia Azhyra Syahudah, “Proses Komunikasi Dialog Interaktif Pada Radio Republik Indonesia (BRI) Cirebon 94.8 FM Dengan Mendengar” (Skripsi, Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), h. 94

ini dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan beberapa pendekatan dan yang berorientasi pada santri dengan masih digunakannya kegiatan Forum *Bahtsul Masail* sehingga kegiatan ini menjadi agenda wajib dan rutinan di Pondok Pesatren Putri *Tahfizhil Qur-an*, dalam Forum *Bahtsul Masail* di pondok ini memang jarang menggunakan pembahasan metodologi (*manhaji*) atau penggalan hukum (*istanbat al-ahkam asyar'iyah*) yang banyak dipelajari dalam kitab-kitab ushul fiqh, namun kitab ushul fiqh tetap diajarkan di pondok ini, dimana pada situasi tertentu para santri terkadang dituntut untuk mengaplikasikannya dalam penggalan hukum hal ini dilakukan agar para santri tidak serta merta mengambil keputusan hukum yang sebenarnya keputusan itu telah terumuskan secara sistematis dalam kitab-kitab klasik, serta mencoba menguraikan dan melacak dasar-dasar argumentasi yang telah dipakai para Ulama''' tempo dulu dalam merumuskan hukum. Sehingga keputusan intelektual bisa dihindari dengan adanya forum-forum *Bahtsul Masail* semacam ini.

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap santri, karena mengingat kondisi sosial yang semakin kompleks dan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat, mendorong derasnya pertukaran informasi yang diterima oleh setiap orang. Hal ini juga sangat mempengaruhi karakter santri yang dapat berdampak pada munculnya berbagai permasalahan. Ketidakmampuan santri untuk mengkritisi kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai

sumber berdampak pada problematika dan pemahaman santri. Kondisi tersebut menggambarkan bagaimana kondisi santri pada saat ini. Agar santri dapat objektif menerima dan memahami pelajaran khususnya pada hukum-hukum Islam, pemikiran yang kritis menjadi penting karena akan menghalangi ketergeseran untuk menilai kebenaran dari satu sisi saja.⁶

Terlebih pada saat ini kemajuan teknologi dapat mengakibatkan berbagai macam perubahan yang dialami santri meliputi perubahan budaya, sosial bahkan perubahan etika dan norma yang ada. Sehingga muncul berbagai permasalahan seperti, turunnya semangat belajar santri dan sulit memahami pelajaran. Oleh karena itu permasalahan tersebut menuntut adanya pemecahan masalah yang dapat memberikan solusi bagi guru maupun santri. Apabila santri memiliki kemampuan berpikir kritis, maka santri tidak mudah terpengaruhi oleh informasi yang tidak benar adanya. Kemampuan untuk menganalisa dan mengevaluasi permasalahan benar atau tidaknya memerlukan kemampuan berpikir kritis yang harus dimiliki oleh setiap diri manusia.

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul **“Berpikir Kritis Santri Melalui Forum *Bahtsul Masail* pondok Pesantren Putri *Tahfizhil Qur-an* Lirboyo Kediri”**.

⁶ Sinta Lutfiana, “Implementasi *Bahtsul Masa’il* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), h. 4

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pelaksanaan dengan menggunakan Forum *Bahtsul Masail* dalam meningkatkan berpikir kritis santri di pondok Pesantren Putri *Tahfizhil Qur-an* Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana Cara Berfikir Kritis Santri Dalam Mengambil Keputusan Hukum Dalam Forum *Bahtsul Masail* di pondok Pesantren Putri *Tahfizhil Qur-an* Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Forum *Bahtsul Masail* dalam meningkatkan berpikir kritis santri di pondok Pesantren Putri *Tahfizhil Qur-an* Lirboyo Kediri.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh kritis santri dalam menggunakan Forum *Bahtsul Masail* dalam meningkatkan berpikir kritis santri di pondok Pesantren Putri *Tahfizhil Qur-an* Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk lembaga-lembaga pendidikan dalam aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran dengan menggunakan Forum *Bahtsul Masail* dalam meningkatkan berpikir kritis santri di pondok Pesantren Putri *Tahfizhil Qur-an* Lirboyo Kediri.

2. Manfaat Praktis

1. Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu sebagai media pembelajaran yang sangat berharga dalam memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan yang peneliti dapatkan serta sebagai wawasan dalam menyusun sebuah karya ilmiah.

2. Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan memberikan wawasan yang baru terhadap pembaca terkhusus santri Pondok Pesantren Putri *Tahfizhil Qur-an* Lirboyo Kediri untuk memanfaatkan kegiatan Lajnah *Bahtsul Masail* secara optimal.

3. Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membagikan lembaga pendidikan. Diantaranya dari segi kualitas juga semakin terangkat. Semakin baik kualitas lembaga pendidikan, maka manivestasi akhir akan melahirkan peserta didik yang berkualitas.

E. Definisi Operasional Penelitian

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan konsep untuk merespon sebuah pemikiran atau fenomena yang kita terima. Seseorang dikatakan dapat berpikir kritis ketika ia dapat berpikir secara jelas, rasional, terbuka dan berdasarkan bukti dan fakta atas apa yang kita baca, dengar atau lihat. Dengan kata lain membuat penilaian yang masuk akal, dipikirkan secara seksama dan berdasarkan fakta.

Kemampuan menganalisis adalah kemampuan siswa untuk menguraikan atau memisahkan suatu hal kedalam bagian-bagiannya dan dapat mencari keterkaitan antara bagian-bagian tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru bukan lagi sebagai pusat, melainkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pengertian berpikir kritis yaitu berpikir dengan benar dalam memperoleh pengetahuan yang relevan, berpikir nalar, reflektif bertanggung jawab, dan lahir berpikir.⁷

2. Metode *Bahtsul Masail*

⁷ Siti Kamaliyah, "Peningkatan Daya Berpikir Kritis Santi Putri Melalui Program Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Nurul Islam", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2019), h. 23.

Bahtsul Masail berasal dari dua kata yaitu *Bahtsu* yang berarti pembahasan dan *masail* berarti masalah-masalah. Jadi *Bahtsul Masail* dapat diartikan pembahasan beberapa masalah.

Metode *Bahtsul Masail* tidak jauh beda dengan metode musyawarah dan diskusi. Melalui musyawarah para siswa dapat menyumbangkan dan memperluas pemikiran keislamannya. Metode musyawarah atau metode *Bahtsul Masail* juga mirip dengan metode diskusi atau seminar. Dengan gambaran berupa santri membuat halaqoh (kelompok atau golongan) yang dipimpin langsung oleh guru mungkin juga dipimpin oleh santri yang dapat peringkat tertinggi untuk mengkaji atau membahas suatu persoalan yang ditentukan sebelumnya.

3. P3TQ

Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyo dengan basis Tahfizh Al Qur-an, merupakan lembaga yang berorientasi pada pendidikan keagamaan dan sosial kemasyarakatan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai salafiyah. Santri dididik untuk mencintai, memahami serta mengamalkan Al Qur-an As-Sunnah sesuai dengan pemahaman *salafus sholih*. Sehingga, para santri dibina untuk belajar Al Qur-an, Hadits, kitab-kitab salaf, berakhlaqul karimah, dan secara insentif dibina agar aktif berorganisasi, berbahasa, serta menguasai keterampilan-keterampilan. Santri diharapkan kelak menjadi pioner-pioner yang mampu untuk membimbing umat pada kemaslahatan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang Berpikir Kritis Santri Melalui Forum *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur-an Lirboyoyo Kediri. Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti menggunakan buku dan skripsi yang akan dijadikan referensi.

Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti akan mengemukakan beberapa buku maupun penelitian berupa skripsi yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti, di antaranya:

No.	Nama	Judul	Hasil temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Sinta Lutfia Skripsi, 2023/2024 Universita s Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Implementasi <i>Bahtsul</i> <i>Masail</i> Dalam Meningkatka n Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negri 2 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023	Hasil penelitian implementasi metode bahtsul masa'il dalam meningkatkan kemampuan berpikir Kritis pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi ialah sebagai berikut: 1) Kegiatan Bahtsul Masa'il dijalankan oleh Takmir Masjid At- Ta'awun dan dibimbing langsung oleh Pembina Takmir. Dampak implementasi Bahtsul masa'il dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di MAN 2 Banyuwangi yaitu keterampilan praktik dalam	a. Kemampuan Berpikir Kritis b. Kualitatif c. Bahtsul Masail	a. Lokasi penelitian b. Metode dialog interaktif dari Miles huberman. c. Subjek yang diteliti

			mempresentasikan tugas yang diberikan, pembelajaran fikih dapat meningkatkan keterampilan untuk bekerja sama dengan temannya,berdampak pada kemampuan berpikir kritis dimana guru fikih memberikan tugas atapun materi yang telah diberikan, kreatifitas dan inovasi dapat mengembangkan gagasan baru dan responsif. 2) Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bahtsul Masa'il pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyuwangi adalah: a) Fasilitas yang cukup memadai, b) siswa yang aktif dan		
--	--	--	---	--	--

			kritis dalam berargumen saat kegiatan berlangsung. c) Guru yang kompeten dalam bidang ilmu fikih dan Bahtsul Masa'il. Adapun Faktor Penghambatnya adalah: a) Kurangnya stimulus dan dorongan terhadap siswa agar lebih giat mengikuti kegiatan Bahtsul Masa'il.		
2.	Riyen Sefiyani Skripsi, 2024 Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid	Implementasi Bahtsul Masail Dalam Upaya Peningkatan Berpikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Al Utsmani	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upaya santri dalam peningkatan berpikir kritis melalui kegiatan bahtsulmasail berbagai menjadi 2 yaitu: (1) upaya santri sebelum kegiatan Bahtsul Masail (2) upaya santri dalam kegiatan pada saat terlaksananya kegiatan	a. Bahtsul Masail b. Berpikir kritis c. Kualitatif	a. Lokasi penelitian b. Metode dialog interaktif c. Subjek yang diteliti

	Pekalongan	Kajen Pekalongan	Bahtsul Masail. Adapun dampak positif santri yang mengikuti kegiatan Bahtsul Masail, yaitu menciptakan rasa percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, menghargai keragaman pendapat, melatih mental, membangkitkan semangat belajar para santri dan mengukur tingkat pengetahuan.		
3.	Abdul Rosyid Skripsi, 2024 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	Metode Bahtsul Masa'il Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Assalafiyah I	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Bahtsul Masa'il diterapkan di Pesantren Assalafiyah I Cicantayan, Sukabumi, berfokus pada penyelesaian masalah dari kitab Safinatunnajah. Dengan	a. Bahtsul Masail b. Berpikir Kritis c. Kualitatif	a. Lokasi penelitian b. Metode dialog interaktif c. Subjek yang diteliti

		Cicantayan, Sukabumi	pendekatan problem-based learning, melibatkan santri dalam pembelajaran kolaboratif, metode ini efektif meningkatkan berpikir kritis. Faktor pendukung mencakup kebiasaan santri mempelajari materi sebelumnya dan dukungan teknologi, sementara kurangnya disiplin waktu menjadi faktor penghambat. Moderator memiliki peran kunci dalam mengatasi kendala dan memastikan kelancaran diskusi.		
4	Ripta Skripsi, 2023 Universita	Penerapan Metode Bahtsul Masail	Hasil Penelitian Ini Menyimpulkan Bahwa Penerapan Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fikih di	a. Bahtsul Masail b. kualitatif	a. Berpikir kritis

	s Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddi n Banten	Dalam Pembelajaran Fikih	Pondok Pesantren Salafi Bany Syafi'i Cilegon Dapat Meningkatkan, Ini Terbukti Dengan Adanya Hasil Yang Dicapai, Yaitu 1) Penerapan Metode Bahtsul Masail Sudah Berjalan Dengan Baik Dengan Dilaksanakan Secara Rutin Tiap Hari Jumat Ba'da Shalat Subuh. 2) Hasil Dari Penerapan Metode Bahtsul Masail Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri Terhadap Keilmuan Fikih, Bacaan Kitab Kuning, Dan Sikap Percaya Diri Santri.		b. Pembelajar an fiqih c.Lokasi penelitian d. Metode dialog interaktif e. Subjek yang diteliti
--	---	--------------------------------	--	--	---

5.	Nisa Adelia Putri Skripsi, 2024 Universita s Islam Negeri Raden Intan Lampung	Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Memotivasi Belajar Fiqih Di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad Purbolinggo Lampung Timur	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode bahtsul masa'il dalam memotivasi belajar fiqih di madrasah aliyah ahsanul ibad purbolinggo lampung timur mencakup tiga tahapan yaitu dengan guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bahtsul masa'il, kemudian setelah merencanakan yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran fiqih sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode	a. Bahtsul Masail b. Kualitatif	a. Memotivasi belajar fiqih b. Berpikir kritis c. Lokasi penelitian d. Metode dialog interaktif e. Subjek yang diteliti
----	---	---	---	---------------------------------------	--

			bahtsul masa'il, tahap yang terakhir adalah mengevaluasi proses pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode bahtsul masa'il.		
--	--	--	--	--	--



G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Bab I: berisi tentang pendahuluan yang didalamnya memuat tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II: kajian pustaka sebagai pijakan dalam pengungkapan latar belakang penelitian, bab ini meliputi kajian tentang: a. Kerangka berpikir, b. Kritis, c. *Bahtsul Masail*, d. P3TQ.

Bab III: berisi tentang metode penelitian yang memuat tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: sebagai hasil dari proses penelitian yang berisi paparan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: penutup yang meliputi kesimpulan dan saran berkenaan dengan penelitian.